



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Etika Tenaga Kesehatan Terhadap Pelayanan Pasien Di Puskesmas Tilango

The Influence of Health Worker Ethics on Patient Services at Tilango Community Health Center

Anisa Huruji^{1*}, Laksmyn Kadir², Nikmatisni Arsad³
^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo

*Corresponding Author: E-mail: anisahuruji400@gmail.com

Artikel Review

Article History:

Received: 16 Dec, 2025

Revised: 18 Jan, 2026

Accepted: 24 Jan, 2026

Kata Kunci:

Etika Tenaga Kesehatan,
Pelayanan Pasien, Puskesmas

Keywords:

*Ethics of Health Workers,
Patient Services, Community
Health Centers*

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10322](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10322)

ABSTRAK

Etika tenaga kesehatan merupakan dasar penting dalam meningkatkan mutu pelayanan pasien di puskesmas, penerapan etika yang baik seperti autonomy, beneficence, non-maleficence dan justice dapat menciptakan hubungan profesional yang positif antara tenaga kesehatan dan pasien serta meningkatkan mutu pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika tenaga kesehatan terhadap pelayanan pasien di Puskesmas Tilango. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectiona. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien JKN dari bulan juli-agustus sebanyak 1.088 orang, dengan sampel 292 responden yang di pilih menggunakan teknik accidental sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian pelayanan pasien di Puskesmas Tilango dengan nilai uji statistik yang di dapatkan $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$. Dapat disimpulkan bahwa etika tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pelayanan pasien di Puskesmas Tilango. Disarankan agar Puskesmas Tilango mempertahankan dan meningkatkan penerapan etika tenaga kesehatan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian yang tidak hanya di satu puskesmas.

ABSTRACT

The ethics of health workers are an important basis in improving the quality of patient care in community health centers. The application of good ethics such as autonomy, beneficence, non-maleficence, and justice can create a positive professional relationship between health workers and patients and improve the quality of care. This study aims to determine the effect of health worker ethics on patient care at the Tilango Community Health Center. This study is a quantitative study using a cross-sectional approach. The population in this study were all JKN patients from July to August, totaling 1,088 people, with a sample of 292 respondents selected using accidental sampling techniques. Data analysis was carried out using a simple linear regression test. The results of this study

indicate that health worker ethics have a significant effect on the provision of patient care at the Tilango Community Health Center with a statistical test value of $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$. It can be concluded that health worker ethics have a significant effect on patient care at the Tilango Community Health Center. It is recommended that the Tilango Community Health Center maintain and improve the application of health worker ethics. For further researchers, it is recommended to expand the research area beyond just one health center.

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, memiliki dua peran utama, yakni dalam pelayanan publik dan pelayanan klinis/medikal. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mendorong permintaan akan layanan kesehatan yang lebih baik. Masyarakat mengharapkan fasilitas kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Puskesmas sebagai bagian dari jaringan layanan kesehatan, berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan dianggap mampu memberikan layanan berkualitas karena didukung tenaga profesional. Namun, masyarakat masih mengeluhkan kualitas layanan di puskesmas, termasuk etika tenaga kesehatan, sikap administrasi, keterbatasan fasilitas, lambatnya pelayanan, ketersediaan obat, serta peralatan medis (Pitriani et al., 2023).

Etika merupakan bidang dalam filsafat yang mencakup prinsip-prinsip untuk hidup yang baik, menjadi individu yang baik, berperilaku baik, dan mengedepankan kebaikan dalam kehidupan. Etika sebagai metode filsafat mengandung permusyawaratan dan argument eksplisit untuk membenarkan tindakan tertentu (etika praktis) juga membahas asas-asas yang mengatur karakter manusia ideal atau kode etika dalam profesi tertentu (etika normatif). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, etika juga didefinisikan sebagai sistem nilai atau norma-norma moral yang menjadi panduan bagi individu atau kelompok dalam perilaku dan tindakan mereka. Selain itu etika merupakan ilmu yang mempelajari konsep tentang kebaikan dan keburukan yang di diterima dalam suatu masyarakat, yang diteliti secara sistematis dan metodis (Hudiarini, 2020).

Tenaga Kesehatan wajib mematuhi aspek etika, disiplin, dan profesionalisme saat memberikan pelayanan kesehatan. Aspek etika merupakan salah satu pondasi yang sangat penting bagi tenaga kesehatan dalam membangun hubungan baik dengan semua pihak selama melakukan pelayanan. Kerja sama yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan dapat memudahkan pencapaian tujuan bersama yaitu kesembuhan dan kepuasan pasien. Interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien sangat penting dalam proses pelayanan kesehatan untuk mencapai kedekatan dan kekeluargaan (Anwar et al., 2022).

Pelayanan kesehatan (medis) adalah hal yang penting yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku, agar masyarakat pengguna layanan dapat merasakan pelayanan yang diberikan. Pelayanan pada dasarnya adalah usaha untuk membantu menyediakan kebutuhan orang lain dan memberikan kepuasan sesuai dengan harapan konsumen. Proses pelayanan melibatkan tiga komponen utama yaitu kualitas pelayanan yang diberikan, siapa yang melakukan layanan dan harapan konsumen sebagai penilaian terhadap pelayanan yang diterima (Sandiata, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2023, Provinsi Gorontalo terdiri dari 93 puskesmas yang tersebar, meliputi 26 unit puskesmas rawat inap dan 67 unit puskesmas non rawat inap dan 67 unit puskesmas non rawat inap dalam upaya memfasilitasi masyarakat dan meningkatkan pelayanan kesehatan. Kabupaten Gorontalo 6 mempunyai wilayah terluas di Provinsi Gorontalo mempunyai kecamatan terbanyak dengan 19 kecamatan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, terdapat 21 Puskesmas rawat inap di Kabupaten Gorontalo, termasuk enam puskesmas rawat inap. Keenam puskesmas tersebut adalah puskesmas Telaga, Tilango, Tibawa, Batudaa, Boliyohuto, dan Tolangohula.

Puskesmas Tilango merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah $\pm 524,54$ Ha. Dengan batas wilayah yaitu sebelah Timur Kecamatan Duingingi, sebelah Barat Danau Limboto, sebelah Utara Kecamatan Talaga Jaya dan sebelah Selatan Kecamatan

Kota Barat. Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Tilango yaitu sebanyak 81 tenaga kesehatan.

Berdasarkan survei pengambilan data awal rekam medik di Puskesmas Tilango bahwasannya jumlah pasien pada bulan juni-agustus 2024 sebanyak 1.202 pasien dengan jumlah kunjungan sebanyak 6.059 kunjungan. Sebanyak 1.088 sebagai pasien JKN, 68 sebagai pasien umum dan 46 pasien sebagai pasien rawat inap.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tilango, terdapat masalah signifikan terkait kurangnya kesadaran etika di kalangan tenaga kesehatan yang berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Kurangnya kesadaran etika yang dirasakan oleh pasien sering kali muncul dari ketidakseimbangan antara harapan pasien dan tindakan atau sikap yang diambil oleh tenaga kesehatan. Permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya komunikasi yang jelas dan empati dari tenaga kesehatan kepada pasien dalam memberikan layanan kesehatan, kurangnya dalam bersikap adil, dan memberikan layanan yang tidak konsisten kepada pasien. Setiap pasien berhak mendapatkan perawatan yang sama dan berkualitas. Tenaga kesehatan harus memiliki kesadaran etika yang tinggi untuk memastikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, dan menghargai hak-hak pasien. Hal tersebut penting untuk membangun hubungan yang baik dan memperkuat rasa percaya pasien terhadap layanan yang diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian yang berjudul “pengaruh etika tenaga kesehatan terhadap pemberian pelayanan kesehatan pasien di Puskesmas Tilango”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo pada tanggal 02 Mei sampai 15 juni 2025 yang merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, yaitu pengukuran terhadap variabel dalam waktu bersamaan yang dimana untuk mengetahui variabel independen yaitu etika tenaga kesehatan dengan variabel dependen yaitu pemberian pelayanan kesehatan. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh Pasien JKN dari bulan Juni-Agustus di Puskesmas Tilango berjumlah 1.088 orang. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 292 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
16-25	41	14,0
26-35	69	23,6
36-45	90	30,8
46-55	67	22,9
56-65	23	7,9
>65	2	0,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	58	19,9
Perempuan	234	80,1
Pendidikan		
SD	125	42,8

SMP	45	15,4
SMA	93	31,9
S1	29	9,9

Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwa mayoritas responden berusia antara 36 tahun sampai 45 tahun yaitu sebanyak 90 responden (30,8%) dan paling sedikit adalah responden yang berusia lebih dari 65 tahun yaitu sebanyak 2 responden (0,7%). Sementara untuk jenis kelamin, mayoritas adalah perempuan sebanyak 234 responden (80,1%) serta sisanya laki-laki sebanyak 58 responden (19,9%). Adapun untuk pendidikan, mayoritas responden lulusan SD yaitu sebanyak 125 responden (42,8%) serta paling sedikit sebanyak 29 responden (9,9%) merupakan lulusan S1.

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Etika

Etika	Jumlah (N)	Persentase (%)
Sangat Baik	265	90,8
Baik	27	9,2
Total	292	100

Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan etika pada pasien diperoleh bahwa mayoritas responden menilai petugas kesehatan memiliki etika yang sangat baik yaitu sebanyak 265 responden (90,8%). Sedangkan sebanyak 27 responden (9,2%) menilai petugas kesehatan memiliki etika baik.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pelayanan Kesehatan

Pemberian Pelayanan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Memenuhi Standar	267	91,4
Cukup Memenuhi Standar	25	8,6
Total	292	100

Data primer (2025)

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden berdasarkan pemberian pelayanan pada pasien diperoleh bahwa mayoritas responden menilai pemberian pelayanan yang diberikan petugas kesehatan memenuhi standar yaitu sebanyak 267 responden (91,4%). Sedangkan sebanyak 25 responden (8,6%) menilai pemberian pelayanan yang diberikan petugas kesehatan cukup memenuhi standar.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh Etika Tenaga Kesehatan Terhadap Pelayanan Pasien di Puskesmas Tilango

Etika	Pemberian Pelayanan				Total	
	Memenuhi Standar		Cukup Memenuhi Standar			
	n	%	n	%	N	%
Sangat Baik	254	87,0	11	3,8	265	90,8
Baik	13	4,5	14	4,8	27	9,2
Total	267	91.4	25	8.6	292	100

Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh distribusi antara etika dengan pelayanan pasien. Dari 265 responden yang menilai petugas kesehatan memiliki etika yang sangat baik, terdapat 254 responden (87%) yang merasa pelayanan dari petugas kesehatan memenuhi standar dan 11 responden (3,8%) yang merasa pelayanan dari petugas kesehatan cukup memenuhi standar. Sedangkan dari 27 responden yang menilai petugas kesehatan memiliki etika yang baik, terdapat 13 responden (4,5%) yang merasa pelayanan dari petugas kesehatan memenuhi standar dan 14 responden (4,8%) yang merasa pelayanan dari petugas kesehatan cukup memenuhi standar.

**Tabel 5 Uji Determinasi (R Square)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.662	.661	8.348

Berdasarkan tabel 5 diatas maka didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika mampu menjelaskan variabel pemberian pelayanan sebesar 66,2%. Sedangkan sisanya sebesar 33,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

**Tabel 6 Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.334	2.627		7.739	.000
Etika	.881	.037	.814	23.824	.000

Berdasarkan tabel 6 diatas maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 23,824 dan t_{tabel} (0,05;290) sebesar 1,968. Maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara etika terhadap pemberian pelayanan. Dari tabel diatas juga diperoleh persamaan dari analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 20,334 + 0,881X + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 20,334 yang berarti jika nilai dari variabel etika bernilai nol, maka nilai dari variabel pemberian pelayanan adalah sebesar 20,334.
- Nilai β sebesar 0,881 yang berarti jika nilai dari variabel etika meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan nilai dari variabel pemberian pelayanan sebesar 0,881.

PEMBAHASAN

Etika Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tilango

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 292 responden sebagian besar responden menilai etika tenaga kesehatan di Puskesmas Tilango tergolong sangat baik yaitu sebanyak 265 responden (90,8%), penilaian ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan telah menerapkan empat prinsip etika, yaitu *autonomy*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice*, yang tercermin dari pemberian kebebasan

kepada pasien dalam pengambilan keputusan, penyampaian informasi yang jelas, upaya memberikan perawatan terbaik, serta perlakuan yang adil dalam pelayanan.

Namun demikian, sebanyak 27 responden (9,2%) menilai etika tenaga kesehatan berada pada kategori baik, karena masih terdapat kekurangan pada indikator *beneficence* dan *justice*, seperti belum optimalnya pertimbangan kesejahteraan pasien dan persepsi adanya perlakuan yang belum sepenuhnya adil. Temuan ini sejalan dengan teori Beauchamp dan Childress (2019) yang menekankan empat prinsip etika *autonomy*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice* sebagai dasar profesionalisme tenaga kesehatan. Ketika keempat prinsip ini diterapkan, layanan kesehatan akan menjadi lebih manusiawi, aman, dan adil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Suryati et al., 2024) yang mengatakan bahwa perilaku etik perawat sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan perawat yang memastikan pasien memiliki akses penuh terhadap informasi tentang kondisi kesehatan mereka dan informasi yang lengkap dari perawat sehingga pasien dapat membuat keputusan yang tepat.

Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tilango

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 292 responden sebanyak 267 responden (91,4%) menilai pelayanan kesehatan di Puskesmas Tilango memenuhi standar, Penilaian ini didasarkan pada terpenuhinya lima aspek pelayanan kesehatan, yaitu ketersediaan dan kesinambungan pelayanan, dapat diterima dan wajar, mudah dicapai, mudah dijangkau, serta bermutu. Tenaga kesehatan dinilai mampu memberikan pelayanan secara berkelanjutan tanpa hambatan, bersikap wajar tanpa diskriminasi, menyediakan akses dan fasilitas yang mudah dijangkau, serta memberikan mutu pelayanan yang memuaskan secara keseluruhan.

Namun demikian, sebanyak 25 responden (8,6%) menilai pelayanan kesehatan hanya cukup memenuhi standar. Hal ini disebabkan masih adanya kekurangan pada aspek dapat diterima dan wajar, khususnya terkait persepsi perlakuan yang kurang adil, serta pada aspek keterjangkauan biaya pelayanan yang dinilai belum dapat dijangkau oleh masyarakat. Meskipun demikian, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan di Puskesmas Tilango didominasi oleh kategori memenuhi standar.

Penelitian ini sejalan dengan teori Azwar (2020) yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan yang baik harus memenuhi unsur ketersediaan, keterjangkauan, keadilan, kemudahan akses, dan mutu pelayanan. Ketika kelima unsur ini terpenuhi, maka pelayanan akan dinilai memenuhi standar oleh masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Nopiani dan Cahyo (2019) pelayanan kesehatan yang diberikan seharusnya memiliki kualitas dan standar yang jelas, sehingga pelayanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat aman dan tepat bagi mereka sesuai dengan kondisi kesehatan masing-masing.

Pengaruh Etika Tenaga Kesehatan Terhadap Pelayanan Pasien di Puskesmas Tilango

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara etika tenaga kesehatan terhadap pelayanan pasien di Puskesmas Tilango. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan etika tenaga kesehatan, semakin baik pula kualitas pelayanan yang dirasakan pasien. Hal ini tercermin dari tenaga kesehatan yang memberikan informasi secara jelas, mengutamakan keselamatan, serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai budaya pasien.

Meskipun demikian, hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden menilai etika tenaga kesehatan sangat baik, namun pelayanan hanya cukup memenuhi standar. Kondisi ini disebabkan oleh masih adanya kendala pada aspek keterjangkauan biaya pelayanan, meskipun aspek etika seperti *beneficence* telah diterapkan dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa etika yang baik belum sepenuhnya menjamin terpenuhinya seluruh aspek pelayanan jika tidak didukung oleh faktor sistem pelayanan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa etika tenaga kesehatan merupakan dasar moral yang mengatur hubungan antara petugas dan pasien, serta menentukan mutu pelayanan yang dirasakan, dan teori Moenir (2018) yang menjelaskan bahwa etika dan perilaku petugas merupakan faktor penting dalam membentuk mutu pelayanan publik, termasuk pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga mendukung temuan penelitian Fitriani (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara etika tenaga kesehatan dan kepuasan pelayanan di Puskesmas Batudaa. Dengan demikian etika tenaga kesehatan berperan penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, manusiawi, dan memenuhi standar di Puskesmas Tilango.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh etika tenaga kesehatan terhadap pelayanan pasien di puskesmas Tilango maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagaimana besar responden menilai etika tenaga kesehatan dalam kategori sangat baik yaitu 265 responden (90,8%) adapun sebagian kecilnya menilai etika tenaga kesehatan baik yaitu sebanyak 27 responden (9,2%).
2. Sebagaimana besar responden menilai pelayanan pasien dalam kategori memenuhi standar yaitu 267 responden (91,4%) adapun sebagian kecilnya menilai pelayanan pasien cukup memenuhi standar sebanyak 25 responden (8,6%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara etika tenaga kesehatan terhadap pelayanan pasien. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik etika tenaga kesehatan, maka semakin baik pula pelayanan yang diterima oleh pasien. Dengan demikian, penerapan etika menjadi faktor penting dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang berkualitas, manusiawi, dan memuaskan di Puskesmas Tilango.

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan, disarankan untuk terus mengembangkan sikap profesionalisme dan kesadaran etika melalui pelatihan atau seminar etika profesi agar setiap tindakan medis tetap berlandaskan nilai moral dan kemanusiaan.
2. Bagi instansi, diharapkan dapat terus meningkatkan dan mempertahankan penerapan etika tenaga kesehatan, terutama dalam hal komunikasi, keadilan, dan empati kepada pasien agar mutu pelayanan tetap terjaga dan kepercayaan masyarakat semakin meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan memperluas wilayah penelitian yang tidak hanya di satu puskesmas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S., Santoso, A. P. A., Gegen, G., & Irawan. AM, A. (2022). Penegakkan Etika Dan Disiplin Tenaga Kesehatan Sebagai Aparatur Sipil Negara kebutuhan dan perubahan di berbagai bidang kehidupan bermasyarakat , berbangsa , dan bernegara . yang berdimensi luas serta dampak berbagai masalah pembangunan yang kompleks . Se. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP), 6(3), 10525–10534. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3469/http>
- Azwar, A. (2020). Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). Principles of Biomedical Ethics (8th ed.). New York: Oxford University Press.
- Fitriani, R. (2022). Hubungan Etika Tenaga Kesehatan dengan Kualitas Pelayanan Pasien di Puskesmas Batudaa. 11(2), 115–123.

- Holijah, Yulianty, L., Alki, A., Siska, D., & Rahmat, S. (2023). Etika Antar Tenaga Medis Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan. 4(2).
- Hudiarini, S. (2020). PENYERTAAN ETIKA BAGI MASYARAKAT AKADEMIK DI KALANGAN DUNIA PENDIDIKAN TINGGI. 2(1), 1–13.
- Komada,M.T., Lee,J.S., Watanabe,E., Nakazawa,E., Mori,K & Akabayashi,A. 2023. Factors Of Influenza Vaccine Inoculation And Non-Inoculation Behavior Of Community-Dwelling Residents In Japan: Suggestions For Vaccine Policy And Public Health Ethics After COVID-19. Vaccine X. 13 (12).
- Moenir, H. A. S. (2018). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurma. Arlin,A. & Andi Alim. 2025. Peran Aspek Etika Tenaga Medis Dalam Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan. Vol 4,No 1. 305-328.
- Nopiani & Cahyo,S. 2019. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi. Vol 7, No 1.
- Notoatmodjo, S. (2012). Etika dan hukum kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitriani, M., Supriyanto, & Surajiyo. (2023). Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Pasien Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Moderasi Di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau. ESCAF (Economic, Social Science, Computer, Agriculture And Fisheries), Maret, 23–30. <https://semnas.univbinainsan.ac.id/index.php/escaf/article/view/387/210>
- Rahmawati, D. (2020). Hubungan Etika Tenaga Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Tlogosari. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 112–118.
- Suryati, S., Judijanto, L., Apriyanto, A., Zulkarnaini, Z., Suyami, S., Ifadah, E & Sulistiany, E. (2024). Etika Keperawatan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.